

**PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK
MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Eko Budi Raharjo
NIM. 09410072

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EKO BUDI RAHARJO

NIM : 09410072

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 01 Februari 2013

Yang menyatakan



Eko Budi Raharjo

NIM. 09410072



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: skripsi Saudara Eko Budi Raharjo

Lamp:

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

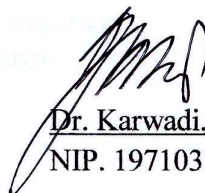
Nama	: Eko Budi Raharjo
NIM	: 09410072
Judul Skripsi	: PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Februari 2013
Pembimbing


Dr. Karwadi, M. Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/347/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK
MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eko Budi Raharjo

NIM : 09410072

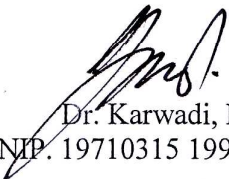
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 13 Maret 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

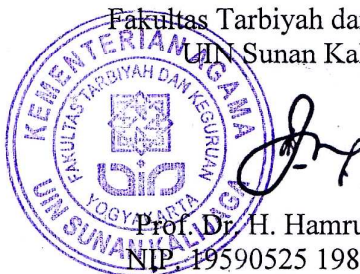
Penguji II


Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, **22 APR 2013**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

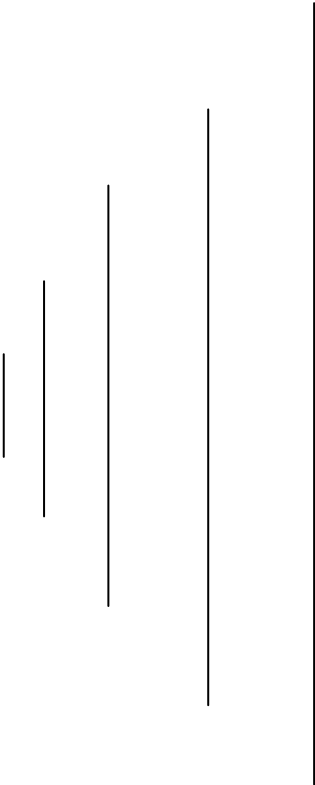
Ibnu jarir dan Ibnu ‘I-Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. Bahwa ia berkata:

اعْلَمُوا بِطَاعَةِ اللَّهِ وَاتَّقُوا مَعَ صِيِّ اللَّهِ وَمُرُوا أَوْلَا دَكُمْ
بِامْتِنَالِ الْأَوَامِرِ وَاجْتِنَابِ النَّوَاهِي فَذَلِكَ وَقَايَةُ لَهُمْ
وَلَكُمْ مِنَ النَّارِ.

Taatlah kepada Allah dan takutlah berbuat maksiat kepada Allah serta suruhlah anak-anak kamu untuk mentaati perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan. Karena hal itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka.¹

1 Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid I, alih bahasa Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali (Semarang: Asy Syifa'), hal.152.

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini ku persembahkan
untuk almamater tercinta,
Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ
أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena berkat limpahan rahmatnya skripsi ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah saw., berkat risalah yang disampaikan oleh beliau, kita berada dalam indahnya tauhid, cahaya Allah.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian yang bersifat kepustakaan, mengenai Pendidikan Kecerdasan Spiritual anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan relevansinya dengan Pendidikan Islam. Penyusun menyadari, dalam menyusun skripsi ini banyak bantuan berupa materi dan imateri yang penyusun terima dan dapatkan, maka dengan kerendahan hati izinkan penyusun berterima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag selaku pembimbing skripsi ini, terima kasih atas bimbingan, masukan dan kritiknya selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Seluruh dosen, Segenap karyawan dan staf jurusan PAI khususnya, fakultas tarbiyah dan keguruan pada umumnya.

6. Seluruh teman mahasiswa yang ikut memberikan motivasi selama ini, khususnya jurusan PAI kelas PAI B 2009.
7. Kedua orangtua, bapak, mamak, dan kedua adik penyusun, terima kasih atas dorongan materi serta motivasinya selama ini.
8. Vivit Marganiati, Alfiyan Muhammad, Andi Arwantono, Muhammad Zahrul Fikri, dan sahabat-sahabat lain penyusun yang selalu memberikan dorongan yang nyata terhadap selesainya skripsi ini.
9. Almarhum Romo K.H Asyhari Marzuki, Almukarom K.H Ahmad Zabidi Marzuki dan Almukaromah Ibu Nyai H. Barokah Nawawi yang senantiasa penyusun harapkan ilmu, do'a restu dan berkahnya.
10. Dan untuk seluruh pihak-pihak yang ikut membantu dalam usaha penyusunan skripsi ini, yang mungkin tak penyusun bisa sebutkan satu-persatu.

Kepada seluruh pihak tersebut, semoga Allah swt. membalas dengan balasan yang setimpal, karena setiap amalan, besar ataupun kecil pasti akan mendapat ganjarannya. Amin

Yogyakarta, 01 Februari 2013
Penyusun

Eko Budi Raharjo
NIM. 09410072

ABSTRAK

EKO BUDI RAHARJO, Pendidikan Kecerdasan Spiritual bagi Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, 2013.

Latar belakang penyusun skripsi ini adalah pentingnya kecerdasan spiritual bagi anak. Dalam hal ini penyusun berusaha menguraikan konsep kecerdasan spiritual bagi anak dari sudut pandang tokoh yang bernama Abdullah Nashih Ulwan, kemudian metode yang digunakan dalam mendidik, setelah itu penyusun menemukan relevansinya dengan Pendidikan Islam.

Penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan psikologis, dengan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dan dengan teknik hermeunetika, abstraksi dan induksi untuk menganalisis data.

Hasil dari penelitian ini, ditemukan beberapa poin penting yang dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam merumuskan kembali poin-poin pendidikan kecerdasan spiritual Islami yang dalam prakteknya secara umum tidak banyak menyentuh ranah ketuhanan, berdasarkan pada apa yang disampaikan oleh Abdullah Nashih Ulwan; (1) Konsep kecerdasan spiritual, semisal dalam halnya menanamkan pendidikan iman, pendidikan moral atau akhlak, dan pendidikan kejiwaan. (a) penanaman dasar iman pada diri anak sangatlah utama, dimana anak akan mengenal tuhan, yaitu Allah yang maha esa. (b) pendidikan moral atau akhlak sebagai pembentuk akhlak pada anak, supaya memiliki moral yang tinggi di masyarakat, bahkan tak hanya yang di sekitarnya saja namun pada diri anak haruslah tertanam bagaimana akhlak kepada tuhan, akhlak kepada rosulullah, dan lain-lainnya. (c) pendidikan jiwa tak kalah pentingnya untuk menyempurnakan keduanya, yang mana jiwa anak juga harus normal sesuai fitrahnya dan tidak terjadi penyimpangan gejala-gejala kerusakan jiwa. (2) Untuk melaksanakan pendidikan membutuhkan metode yang tepat dalam menerapkannya pada diri anak. Diantaranya; (a) Mendidik dengan Keteladanan; (b) Mendidik dengan Memberikan Perhatian; (c) Mendidik dengan Nasihat; (d) Mendidik dengan Adat Kebiasaan; (e) Mendidik dengan Memberikan Hukuman. (3) Penyusun menemukan apa yang relevan dari pendidikan kecerdasan spiritual dengan pendidikan Islam adalah; pendidikan keimanan bagi anak, pendidikan akhlak bagi anak dan pendidikan jiwa bagi anak, dan metode yang digunakan untuk melaksanakan konsep pendidikan kecerdasan spiritual. Hal itu karena menuju keimanan pada Allah, Akhlak seorang muslim, jiwa suci yang terhindar dari penyakit hati, yang kesemuanya itu merujuk pada sumber yang sama pada pendidikan Islam. Seperti al-Qur'an, Hadist, orang-orang Sholeh dalam kalangan muslim, dan segala apapun yang dapat dijadikan rujukan dari Islam. Baik dilihat dari asas pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, Pendidik, Anak didik, dan sumber pendidikan Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	27
 BAB II : GAMBARAN UMUM TOKOH ABDULLAH NASHIH ULWAN.....	 28
A. Biografi Abdullah Nashih Ulwan.....	28
B. Corak Pemikirannya.....	33
C. Karya-karyanya	34
D. Kitab “ <i>Tarbiyatul Awlad Fil-Islam</i> ”	36

BAB III : PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK MENURUT
ABDULLAH NASHIH ULWAN DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM 39

A. Konsep Kecerdasan Spiritual bagi Anak Menurut Abdullah Nashih
Ulwan 39

1. Pendidikan Iman..... 39

2. Pendidikan Moral atau Akhlak..... 52

3. Pendidikan Jiwa..... 61

B. Metode Pendidikan Spiritual bagi Anak Menurut Abdullah Nashih
Ulwan 77

1. Mendidik dengan Keteladanan..... 77

2. Mendidik dengan Adat Kebiasaan..... 80

3. Mendidik dengan Nasihat..... 88

4. Mendidik dengan Memberikan Perhatian 100

5. Mendidik dengan Memberikan Hukuman..... 102

C. Relevansi Pendidikan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak dengan
Pendidikan Islam 109

1. Asas Pendidikan Islam 111

2. Tujuan Pendidikan Islam..... 114

3. Pendidik..... 118

4. Anak Didik 120

5. Sumber Pendidikan Islam..... 121

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 123

B. Saran-Saran 125

C. Kata Penutup 126

DAFTAR PUSTAKA..... 127

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 130

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	□	Es (dengan titik atas)
ج	jim	j	Je
ح	□a	□	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	□ād	□	Es (dengan titik di bawah)
ض	□a□	□	De (dengan titik di bawah)

ط	□a`	□	Te (dengan titik di bawah)
ظ	□a`	□	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa’	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha’	h	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

Untuk bacaan huruf panjang ditambah seperti berikut ini:

أ = ā

إِ = ī

أُ = ū

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan calon penerus masa depan, maka tidak jarang sebagian orangtua juga mengatakan anak adalah aset bagi kehidupan. Memiliki anak yang tumbuh dengan jiwa dan fisik yang sehat, tentu menjadi harapan dan dambaan bagi setiap orangtua. Segala usaha yang dianggap membawa manfaat untuk kemajuan dan keberhasilan anak akan ditempuh dengan segala daya dan upaya.¹

Bila membicarakan masa depan anak, biasanya perhatian para orangtua lebih tertuju pada apa pekerjaan atau karir anak nanti, apakah anak bisa hidup sejahtera atau tidak, apakah mereka bisa membeli rumah, apakah mereka bisa menjadi orang yang terpandang, dan berbagai ukurung keduniawian lainnya. Contoh upayanya adalah menyekolahkan anak-anaknya di sekolah-sekolah ternama, meskipun dengan biaya yang relatif mahal, hal itu dilakukan asal dapat menjamin karir anaknya. Berbagai guru les juga didatangkan untuk mengajar piano, bahasa asing, atau pelajaran sekolah lainnya.²

Namun sayangnya, orangtua justru melupakan masa depan utama, yaitu masa depan anaknya di akhirat kelak. Banyak orangtua muslim yang menyekolahkan anaknya di sekolah Nonmuslim, dengan alasan sekolah tersebut memiliki kualitas yang lebih baik dari sekolah pada umumnya. Akibatnya anak-

1 Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa), hal. 7.

2 Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah & Lebih Efektif*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hal. 43.

anak akan semakin jauh dari agama Islam, bahkan bukan tidak mungkin membuat mereka tertarik untuk berpindah agama. *Naudzubillah*³

Ironisnya, para orangtua muslim yang seperti itu tidak merasa bersalah kalau anaknya menjadi tidak paham agama, tidak tahu al-Qur'an, tidak mengenal nabinya, tidak mengenal cara ibadah yang benar, dan tidak mengamalkan perintah agama. Bagi mereka, yang penting adalah mereka pintar matematika dan fisika, mahir mengoperasikan komputer, atau fasih dalam berbicara bahasa Inggris. Mereka cemas kalau anaknya tidak mampu menguasai pelajaran ini.⁴

Semua yang tersebut di atas tentu saja bukan berarti pendidikan yang berorientasi pada keduniawian itu tidak perlu. Tentu saja anak-anak juga perlu memahami ilmu matematika, fisika, bahasa Inggris, komputer, sejarah, ekonomi, atau pelajaran lainnya, karena kelak semua ini akan menunjang kemaslahatan mereka di dunia. Namun yang menjadi masalah adalah ketika pelajaran ini mendominasi pendidikan anak-anak, sedangkan di sisi lain pendidikan yang paling utama, yaitu spiritual agama, justru diabaikan. Padahal pendidikan spiritual agama inilah yang akan menyelamatkan manusia dari siksa api neraka kelak diakhirat.⁵

Membiarkan anak-anak tanpa pendidikan juga dapat diartikan meninggalkan amanah sebagai orangtua sebagai pemberi pendidikan, yang pada akhirnya berpotensi terbentuknya manusia yang berbahaya dan mematikan bagi

³ *Ibid.*, hal. 44.

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*, hal. 45.

kehidupan masyarakat maupun agamanya di masa depan. Sebaliknya, jika pada asalnya adalah orangtua sebagai pemegang amanah dari tuhan, mereka bersungguh-sungguh dalam memegang amanah dengan membesarkan anak dalam pendidikan yang benar dan tepat, tentu akan membentuk manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, sesamanya dan juga agamanya.⁶

Kemudian sebagai orangtua secara wajar mempunyai harapan yang besar terhadap anak-anaknya. Keberhasilan anak-anak adalah kebanggaan orangtuanya, sebaliknya kegagalan mereka akan menjadikan orangtua ikut menanggung akibatnya. Hal demikian tidak hanya di dunia, namun di akhirat pun pasti orangtua akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt., apakah orangtua berhasil atau gagal dalam menjaga serta mendidik anak-anaknya.⁷

Disinggung dalam QS. At-Tahrim ayat 6, Allah telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....”⁸

Dari ayat tersebut kita dapat mentakwil bahwa, posisi sebagai orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anaknya kelak terhadap peradilan di Akhirat.

Supaya dalam keluarga terbebas dari siksa api neraka, maka kita harus berupaya mendidik dan membinanya sesuai ajaran agama Islam, sebagai agama

⁶ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa), hal. 7.

⁷ *Ibid.*, hal. 7-8.

⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 43.

yang kita anut. Hanya dengan demikianlah keluarga akan tumbuh dan berkembang sesuai fitrah dan diridhlai Allah⁹. Rasulullah bersabda:

مَا نَحَلَ وَلَدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ.....

Artinya: "Tidak ada pemberian orangtua kepada anaknya yang lebih utama daripada budi (pendidikan) yang baik" (HR. Turmudzi).¹⁰

Salah satu bekal pendidikan penting tersebut adalah bekal kecerdasan spiritual. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya adalah merupakan tugas orangtua sebagai pendidik utama dan pertama yang harus menanamkan spiritualitas ini kepada anak.¹¹ Sehingga anak dapat menerima dan memahami serta berkembanglah kecerdasannya dari segi spiritual.

Mengenai pendidikan, Dr. Yusuf Al-Qardawi (1980), mendefinisikan bahwa sebuah pendidikan merupakan suatu upaya yang di dalamnya meliputi keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati dan ruhani, jasmani, akhlak, dan tingkah laku. Dengan pendidikan kecerdasan spiritual ini maka seorang anak akan dibentuk sesuai dengan fitrahnya, yaitu sebagai khalifah di bumi.

Dalam al-Qur'an surat Adz-Dzaariyaat ayat 56, Allah telah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.."

Di sisi lain Ahmad Fuad al-Ahwani menyatakan mengenai pendidikan Islam, bahwa pendidikan Islam merupakan perpaduan yang menyatu antara

⁹ Ibid.,

¹⁰ Ibid., hal. 44.

¹¹ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW...*, hal. 8.

pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani.¹² Dari pernyataan Ahmad Fuad al-Ahwani tersebut kita dapat menelaah bahwa, di dalam pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu mendidik jiwa dan membersihkan ruh. Hal ini relevan dengan pendidikan kecerdasan spiritual terhadap anak.

Agar pendidikan kecerdasan spiritual lebih meresap kedalam jiwa, akan lebih mudah ketika kecerdasan spiritual dibangun sedini mungkin atau ketika masa anak-anak. Dikarenakan anak-anak itu ibarat lembaran yang masih polos dan putih, yang jiwanya masih suci untuk menerima ajaran yang baik.¹³ Bila sejak dini ditanamkan kecerdasan spiritual, yang selaras dengan pendidikan Islam sebagai landasan kejiwaannya, maka benih-benihnya akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari.

Alasan yang sangat kuat mengapa penulis berusaha untuk menyajikan sebuah penelitian terhadap tokoh Abdullah Nashih Ulwan, adalah karena Abdullah Nashih Ulwan merupakan seorang tokoh yang pernah hidup dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, bahkan dunia. Karyanya yang berupa kitab klasik dapat menyajikan segala sesuatu yang perlu dilakukan, dalam halnya pendidikan anak yang selaras dengan apa yang diajarkan nabi agung Muhammad SAW, yaitu pendidikan Islam. Kemudian Nabi Muhammad merupakan seorang utusan Allah yang membawa risalah Islam, yang di dalamnya terdapat kesempurnaan sebuah pendidikan. Sedangkan mengapa penulis meneliti dengan

12 Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hal.

13 Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 62.

objek anak, karena anak adalah calon generasi masa depan, sehingga pendidikan lebih baik dimulai sedini mungkin. Sehingga kehidupan untuk masa depan sudah terbina sejak dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan kecerdasan spiritual pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan?
2. Apa relevansi kecerdasan spiritual pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dengan Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui dan mengkaji tentang bagaimana pendidikan kecerdasan spiritual pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan.
- b. Untuk mengetahui relevansi antara kecerdasan spiritual anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dengan Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Memberikan kejelasan teoritis tentang pendidikan kecerdasan spiritual pada anak.

- 2) Sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam hal ilmu pengetahuan tentang kecerdasan spiritual untuk upaya pendidikan kecerdasan spiritual pada anak bagi para orangtua pada khususnya dan bagi para pendidik lain pada umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai kecerdasan spiritual anak.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan ilmu bagi para orangtua, guru, mahasiswa dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Sejauh kajian yang peneliti telusuri, ada beberapa penelitian yang hampir mirip dengan judul penelitian ini, yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Slamet Untoro, yang membahas tentang bagaimana penerapan nilai-nilai kecerdasan spiritual. Yang ditujukan untuk penanaman kecerdasan spiritual anak dalam Pendidikan Agama Islam yakni dengan cara menggali nilai-nilai Spiritual Quotient (SQ) yang terdapat dalam buku “Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid”. Juga membahas tentang bagaimana upaya mengimplementasikannya terhadap Pendidikan Islam.¹⁴

14 Slamet Untoro, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid)*, (skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nurul Khikmawati, yang membahas mengenai bagaimana pengembangan ESQ pada anak menurut surat Luqman ayat 13-19. Dan berbicara mengenai pentingnya ESQ, yang mana penulis skripsi ini mengatakan bahwa keberhasilan seseorang itu dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual itu hanya sekitar 20% sedangkan yang 80% penentu itu dari ranah kecerdasan emosi.¹⁵

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Bakti Sudarmini, yang mengupas mengenai bagaimana pendidikan keluarga dapat berfungsi sebagai basis dalam rangka membangun kecerdasan spiritual anak. Yang mana penulis skripsi ini mengatakan bahwa perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan. Dan lingkungan terdekat yang paling awal dan yang terlama dialami seseorang adalah lingkungan keluarga. Dimana apabila lingkungan keluarga baik maka tumbuhlah generasi yang baik pula, dan sebaliknya. Mungkin itulah yang menjadikan alasan untuk meneliti tentang pendidikan keluarga sebagai basis membangun kecerdasan spiritual anak.¹⁶

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nine Adien Maulana, yang membahas mengenai suatu upaya selektif dan kritis terhadap konsep kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall, yang mana penulis skripsi ini mengatakan bahwa konsep kecerdasan spiritual yang disajikan kedua tokoh tersebut belum menyentuh substansi spiritualitas yang terdalam, yakni dimensi ruhaniyah

15 Nurul Khikmawati, *Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Pada Anak (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 13-19)*, (skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007).

16 Bakti Sudarmini, *Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Membangun Kecerdasan Spiritual Anak*, (skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003).

(esoterik), walaupun kedua tokoh tersebut menurut penulis skripsi ini telah memakai istilah spiritualitas.¹⁷

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Mohammad Idris, yang membahas mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mendidik anak agar menjadi anak saleh baik dari segi: faktor pendidik (dalam penelitian ini yaitu orangtua), faktor materi, faktor metode dan faktor lingkungan, yakni menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.¹⁸

Dari beberapa kajian pustaka yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian yang telah dijelaskan di atas yaitu pada tokoh yang dikaji dan fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini dikaji dari tokoh yang bernama Abdullah Nashih Ulwan, yang mengkaji mengenai bagaimana pendidikan kecerdasan spiritual pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan. Juga mengenai Apa relevansi antara kecerdasan spiritual dengan pendidikan Islam. Adapun posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, juga mengkonsepkannya ke dalam teori baru yaitu konsep kecerdasan spiritual pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan.

17 Nine Adien Maulana, *Konsep Kecerdasan Spiritual Islami (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Perspektif Islam)*, (skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002).

18 Mohammad Idris, *Mempersiapkan Anak Saleh (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)*, (skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004).

E. Landasan teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

C.P. Chaplin (1975) memberikan pengertian kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.¹⁹

Adapun menurut Ari Ginanjar Agustian, "kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah".²⁰ Artinya segala yang berkaitan dengan ketuhanan, akhlak, dan kejiwaan merupakan bagian dari kehidupan spiritual.

Dari defenisi tersebut kita dapat mengetahui bahwa kecerdasan spiritual akan menghasilkan orang-orang yang spiritual (spiritual beings) yang tidak saja tangguh dan cakap dalam ujian hidup, melainkan ia juga mampu memfungsikan hubungannya dengan Tuhan untuk meraih sukses dan kebahagiaan batin-spiritual yang bukan lagi terletak disisi luar (outside), melainkan justru disisi dalam (inside) yang

¹⁹ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW...* hal. 12.

²⁰ Ikhsan Hadi, *Kecerdasan Spiritual* (<http://kecerdasan-spiritual.blogspot.com>, diakses 17 Januari 2013)

dapat kita istilahkan dengan iman yang teguh sebagai wujud keyakinan dan kepercayaan yang kuat.²¹

Kecerdasan spiritual dalam bahasa Inggris disebut dengan Spiritual Quotient dan biasa disingkat menjadi SQ, yang diartikan sebagai kecerdasan manusia dalam memberikan makna hidupnya. Yaitu jiwanya yang suci sesuai dengan fitrah kemanusiaannya, menuntunnya untuk mendekatkan diri pada tuhan, serta mengambil hikmah dibalik apa yang belum maupun telah dilakukan olehnya.²²

Ketika dalam kondisi buruk atau sulit, dengan kecerdasan spiritual yang ditanamkan sejak anak-anak, seseorang akan mudah dalam menuntun dirinya untuk menemukan suatu makna yang terkandung di dalamnya. Yang mana semua itu adalah dari Allah swt.

Seorang anak menggunakan kecerdasan spiritual untuk bergulat dengan ihwal baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud, untuk bermimpi, bercita-cita, dan mengangkat dirinya dari kerendahan dan mengarahkannya kepada fitrah sebagai khalifah di muka bumi, yang semata-mata apa yang dilakukan hanya karena Allah. Artinya, dengan kecerdasan spiritual seorang anak nantinya akan mudah meraih kesuksesan dunia dan akhirat jika dikaitkan dengan perspektif Pendidikan Islam, melalui ridho Allah terhadapnya.

²¹ *Ibid.*,

²² Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW...* hal. 28.

Dalam hal kehidupan religi, penulis mengaitkan antara kereligiusan dengan kesuksesan seseorang secara hakiki dengan keadaan pada zaman sekarang. Bisa dikatakan, ada kesan yang salah bahwa para orang sukses bukanlah orang yang religius. Hal ini disebabkan pemberitaan tentang para koruptor, penipu, konglomerat rakus, yang memiliki kekayaan dengan jalan tidak halal. Karena orang-orang jahat ini tampak kaya, maka sebagian publik mendapat gambaran bahwa orang kaya adalah orang jahat dan rakus, yang merupakan para penindas orang miskin. Sebenarnya sama saja, banyak orang miskin yang juga jahat dan rakus. Jahat dan rakus tidak ada hubungan dengan kaya atau miskin. Para orang sukses sejati, yang mendapatkan kekayaan dengan jalan halal, ternyata banyak yang sangat religius. Mereka menyumbangkan hartanya di jalan amal. Mereka mendirikan rumah sakit, panti asuhan, riset kanker, dan berbagai yayasan amal. Dan kebanyakan dari mereka menghindari publikasi.²³

b. Kegunaan dari Kecerdasan Spiritual

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada intelektual (IQ), namun dikenal juga ada kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*), bahkan kecerdasan lain juga ada. Maka tidak ada jaminan orang yang cerdas secara intelektual akan juga cerdas secara emosional dan spiritual. Idealnya dalam diri seseorang, ketiga kecerdasan dasar ini

²³ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, hal. 28.

harus ada. Dengan kecerdasan intelektual seorang anak akan sukses dalam pendidikannya. Dengan kecerdasan emosional membuat seorang anak lebih mudah mencapai sukses dalam hidupnya, kemudian untuk menyempurnakan kebahagiaan dan menemukan makna dari kehidupannya, diperlukanlah kecerdasan spiritual. Bahkan sebagian orang meyakini kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang paling utama dibandingkan dengan berbagai jenis kecerdasan yang lain.²⁴ Karena dengan kecerdasan spiritual seorang anak akan befikir luas memahami makna dan tujuan hidup, serta menghindari segala sesuatu yang mungkin tidak bermanfaat baginya. Untuk menggapai kebahagiaan yang hakiki yang selaras dengan tujuan Pendidikan Islam.

c. Langkah-langkah dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual

Setiap kecerdasan yang dimiliki seorang anak, sesungguhnya secara normal anak sudah memiliki potensinya. Semua itu merupakan bekal yang diberikan oleh Allah (tuhan maha pencipta segala sesuatu) untuk mengarungi hidup di alam dunia, sebagai makhluk yang ditujukan menjadi khalifah dimuka bumi. Serta menjadi pembeda dengan makhluk ciptaan selain manusia.

Namun tuhan tidak serta merta memberikan secara penuh dalam sekejap pada anak. Artinya apa yang telah dianugerahkan kepada manusia itu perlu untuk dikembangkan ke depannya, dan untuk

²⁴ *Ibid.*, hal. 27-28.

mengembangkannya adalah dibutuhkan proses dan langkah yang ditempuh.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan menurut Imas Kurniasih, seperti yang dikutip dari Prof. Dr. Jalaluddin Rakhmat adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Menjadikan diri kita sebagai orang yang memberikan pemahaman kepada anak akan arti dan makna akan segala hal yang dialami anak. Anak adalah penyontoh atau peniru yang baik. Apapun yang terlihat dan terdengar oleh anak dengan sendirinya anak akan dengan mudah menirukan, maka dari itu sifat dan teladan yang baik akan menolong anak untuk bisa memahami segala sesuatunya dengan baik pula.
- 2) Membantu anak untuk merumuskan misi hidupnya. Misi yang utama untuk anak adalah menjadi anak yang saleh. Menurut Dr. M. Quraish Shihab, yang dimaksud saleh adalah; *pertama*, menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannua yaitu untuk mengabdikan diri, menghambakan diri kepada Sang Khaliq Allah Swt. *kedua*, menjadi khalifah di muka bumi yang membawa risalah kebenaran yang sesuai *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 3) Membaca kitab suci bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan. Semenjak dalam kandungan pun anak sudah bisa merasakan akan kehadiran sesuatu di luar dirinya, dan anak sudah

²⁵ *Ibid.*, hal. 44-47.

dapat mendengar. Maka dari itu bagi para pendidik disarankan untuk menggunakan waktu sesering mungkin guna memperdengarkan bacaan-bacaan yang bermanfaat bagi anak, terutama membaca Al-Qur'an. Dengan sendirinya anak akan mendapat kemudahan nantinya dalam memahami apa-apa yang sudah biasa mereka dengar. Dan ketika anak sudah mulai dapat memahami suatu hal maka jelaskan makna yang terkandung dari bacaan tersebut.

- 4) Menceritakan kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual. Anak-anak sangat menyenangi sifat-sifat kepahlawanan dari diri orang lain, maka dari itu akan sangat baik untuk menceritakan kisah-kisah yang penuh semangat dan inspiratif dari para pahlawan agama seperti kisah para Rasul dan para sahabat. Juga tentang pahlawan tanah air.
- 5) Mengajak anak untuk berdiskusi dari dini, merupakan langkah awal yang baik untuk merangsang pola pikir anak. Mereka akan terbiasa dengan segala persoalan dan bagaimana cara pemecahannya.
- 6) Melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan, dan orangtua hendaknya memberikan pemahaman dan pemaknaan akan ritual tersebut, agar anak tidak merasa semua itu hanya sebatas kebiasaan saja.
- 7) Membacakan puisi-puisi atau lagu yang spiritualis dan inspirational, untuk mengasah bakat-bakat seni yang mereka miliki.

- 8) Ajak anak untuk menikmati keindahan alam, hal ini merupakan sarana untuk mengenalkan benda, warna, dan seni kepada anak, dan tidak kalah pentingnya adalah memperkenalkan kebesaran tuhan akan keindahan ciptaannya.
 - 9) Bawa anak ke tempat-tempat orang yang menderita. Hal ini ditujukan untuk mengajarkan kepada anak supaya anak pandai dalam mensyukuri segala nikmat.
 - 10) Mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial, supaya anak terbiasa berbagi dengan sesama, peduli dengan orang lain dan lingkungannya.
- d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual pada anak
- Pendidikan kecerdasan spiritual merupakan sebuah proses upaya dalam membentuk anak agar memiliki kecerdasan spiritual. Dalam pendidikannya tentu ada berbagai faktor yang mempengaruhi. Diantara faktor tersebut adalah faktor keluarga, lingkungan masyarakat, juga lingkungan di mana dia sekolah. Maka dari itu pendidikan terhadap anak dalam lingkungan keluarga sangatlah penting, apalagi pada periode pertama dalam kehidupan anak (usia 6 tahun pertama). Imas Kurniasih mengutip dari Aisyah Abdurrahman Al Jalal, Al Muatstsirat As Salbiyah, yang menyatakan bahwa:²⁶

“Periode ini merupakan periode yang amat kritis dan paling penting. Periode ini mempunyai pengaruh yang sangat mendalam dalam pembentukan pribadinya. Apapun yang

²⁶ Ibid., hal. 61.

terekam dalam benak anak pada periode ini, nanti akan tampak pengaruh-pengaruhnya dengan nyata pada kepribadiannya ketika menjadi dewasa.”

Sejalan dengan bertambahnya usia sang anak, kadang-kadang muncul persoalan baru. Ketika beranjak dewasa anak dapat menampilkan wajah manis dan santun, penuh berbakti kepada orangtua, berprestasi di sekolah, bergaul dengan baik dengan lingkungan masyarakat sekitarnya, tetapi di lain pihak dapat pula sebaliknya. Perilakunya kadang-kadang menjadi semakin tidak terkendali, bentuk kenakalan berubah menjadi kejahatan, dan orangtua pun selalu cemas memikirkannya. Maka dalam hal ini, peranan orangtua sangat berpengaruh. Orangtua harus memberikan pendidikan yang terarah sejak dini karenan pendidikan yang diperoleh anak dari aktivitas kesehariannya seringkali tidak teratur dan kurang sistematis.²⁷

- e. Kecerdasan Spiritual Anak dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam
- Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk beribadah kepada Allah swt. Pendidikan Islam juga mengarahkan manusia untuk mencari makna dengan pandangan yang lebih tinggi. Bermakna di hadapan tuhan. Inilah makna sejati yang diarahkan oleh Pendidikan Islam, karena sumber makna selain Tuhan tidaklah kekal. Hal ini berkaitan dengan adanya peralihan alam manusia setelah hidupnya dari dunia, adalah menuju ke akhirat yang kekal. Mengingat tujuan manusia diciptakan oleh Allah adalah untuk menjadi khalifah di bumi dan

²⁷ Ibid., hal. 61-62.

beribadah kepadaNya.²⁸ Jika manusia gagal menjalankan tugasnya maka dikembalikan ke Neraka. Dan jika manusia berhasil memegang amanah dari Allah maka ia dikembalikan ke Syurga. Sedangkan sebaik-baik tempat kembali bagi umat manusia adalah syurga dan seburuk-buruk tempat kembali adalah Neraka.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang pendidikan yang mendapat banyak perhatian dari para pendidik, khususnya pada Pendidik Islam. Hal ini karena perannya yang amat strategis dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia. Bagi mereka yang akan terjun ke dalam bidang pendidikan Islam haruslah memiliki wawasan yang cukup tentang pendidikan Islam dan memiliki kemampuan untuk mengembangkannya sesuai dengan tuntutan zaman.²⁹

a. Pengertian Pendidikan Islam

Dari segi bahasa pendidikan dapat diartikan perbuatan mendidik; dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin, dan sebagainya.³⁰

Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah kita dapat merujuk kepada berbagai sumber yang diberikan para ahli pendidikan. Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 th.

²⁸ *Ibid.*, hal. 28.

²⁹ Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 333.

³⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet. II, hal. 250.

1989) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.³¹

Selanjutnya, Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara, mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.³²

Dari dua definisi tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan adalah merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumberdaya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dengan demikian, pendidikan pada intinya menolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional di tengah-tengah kehidupan manusia. Pendidikan demikian akan dapat dirasakan manfaatnya bagi manusia.³³

Adapun pengertian Islam berasal dari bahasa Arab *aslama*, *yuslimu*, *islāman* yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. Kata *aslama* tersebut pada mulanya berasal dari *salima*, yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari pengertian demikian, secara harfiah Islam dapat diartikan patuh, tunduk, berserah diri (kepada Allah) untuk

31 Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam...* hal. 338

32 *Ibid.*,

33 *Ibid.*,

mencapai keselamatan. Pengertian Islam dari segi kebahasaan ini sudah mengacu kepada misi Islam itu sendiri yaitu mengajak manusia agar hidup aman, damai, dan selamat dunia akhirat dengan cara patuh dan tunduk kepada Allah, yang selanjutnya upaya ini disebut sebagai ibadah.³⁴

Kemudian, Islam menjadi nama bagi suatu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mencapai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.³⁵

Selanjutnya dari uraian diatas jika kata pendidikan dan Islam disatukan menjadi Pendidikan Islam, artinya secara sederhana adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam dengan ciri-cirinya sebagaimana tersebut di atas. Namun, dalam arti yang lebih luas pendidikan Islam memiliki pengertian yang bermacam-macam. Sebagian ada yang mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedomankan ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan terjabar dalam Sunnah Rasul.³⁶

³⁴ *Ibid.*, hal. 338-339.

³⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: UI Press, 1979), hal. 24.

³⁶ Zuharini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet.III, hal. 13.

b. Pendidik

Dalam konteks yang luas, setiap individu merupakan pendidik kecerdasan spiritual, sehingga ia harus menjaga dan meningkatkan kualitas diri dan sekaligus menjadi teladan bagi sesamanya dalam hal spiritual. Pendidik dalam Islam adalah setiap individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan subjek didik. Oleh karena itu, tugas mendidik berada di pundak setiap orangtua sebab dari merekalah proses kelahiran anak terjadi. Orangtua merupakan pihak yang paling dekat dengan subjek didik dan juga yang paling berkepentingan terhadap anak-anaknya sehingga mereka diberi amanat dan bertanggung jawab untuk mendidik kecerdasan spiritual pada anak-anaknya.³⁷

Orangtua merupakan pihak yang paling dekat dengan anak dan juga yang paling berkepentingan terhadap anak-anaknya sehingga mereka diberi amanat dan tanggung jawab oleh Allah untuk mendidik anak-anaknya. Memberikan pengertian kepada anak-anaknya tentang spiritual yaitu suatu makna dan tujuan hidup. Maka setiap anak akan belajar apapun termasuk kecerdasan spiritual yaitu suatu makna kehidupan, melalui interaksinya dengan lingkungan dimana ia tinggal

³⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hal. 37.

dan di mana ia bergaul atau bermasyarakat. Dengan demikian, setiap orangtua dan juga anggota masyarakat adalah pendidik.³⁸

c. Anak Didik

Anak didik di dalam penelitian ini adalah orang yang belum dewasa dan sedang berada dalam masa perkembangan menuju pada kedewasaannya masing-masing. Pada saat kelahirannya tampak dengan jelas beberapa fakta yang mengharuskannya mendapat pendidikan, berupa usaha orangtua atau orang dewasa untuk membantu menolong dan mengarahkannya agar mencapai kedewasaan, sesuai dengan harapan orangtua atau masyarakatnya. Harapan ini didasari oleh kehidupan bermasyarakat yang berbeda-bedauntutannya antara satu masyarakat dengan masyarakat lain, berdasarkan syariat agama yang dianut dan kebudayaan di dalam kehidupan masyarakat masing-masing.³⁹

d. Arah Kegiatan Pendidikan Islam untuk anak

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas, maka ditegaskan bahwa kegiatan pendidikan Islam harus mengarahkan anak kepada:⁴⁰

1) Pengembangan anak menjadi makhluk yang:

a) Selalu mentaati sunatullah dan dinullah;

38 Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hal. 37.

39 Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 113-114.

40 Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 108-109.

- b) Sehat jasmani dan rohaninya;
 - c) Berkembang semua fitrahnya secara seimbang;
 - d) Terpelihara martabatnya;
 - e) Bertanggung jawab atas semua aktivitas hidupnya kelak;
 - f) Sanggup menanggulangi dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi anak.
 - g) Kelak mampu hidup dalam segala situasi dan kondisi;
 - h) Kelak mampu mengembangkan sifat-sifat baiknya dan menahan (menekan) sifat-sifat buruknya; dan
 - i) Bisa masuk surga.
- 2) Pembinaan terhadap anak yang kelak menjadi orang yang cerdas spiritualnya, terampil dan ahli dalam melakukan penelitian, pengelolaan, dan pelestarian serta pembudayaan terhadap alam, karena alam sudah diserahkan oleh Allah kepada manusia untuk diteliti, dikelola, dibudayakan dan dilestarikan. Makmur atau tidaknya kehidupan anak nantinya itu tergantung kepada sejauh mana perlakuan manusia terhadap kehidupannya. Dan sumberdaya manusianya ditentukan juga sejak dini dan masa kanak-kanak.
- 3) Pembinaan anak yang kelak menjadi anggota masyarakat yang sanggup melaksanakan dan menegakkan prinsip-prinsip hidup bermasyarakat dengan sebaik-baiknya. Dapat menempatkan diri dalam segala situasi. Dan sesuai dengan syariat Islam, namun tetap fleksibel terhadap lingkungannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang objek utamanya merupakan bahan pustaka, artikel, dan sumber lainnya. Jika dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan *basic research*, yakni penelitian yang dilakukan guna memperdalam pengetahuan secara teoritis, karena penelitian ini merupakan penelitian yang meneliti tentang bagaimana pendidikan kecerdasan spiritual pada anak menurut sudut pandang Abdullah Nashih Ulwan yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, dimana peneliti berusaha mengkaji kemudian memahami tentang bagaimana hubungan antara pendidikan kecerdasan spiritual anak dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

2. Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini, penyusun membagi data kedalam 2 (dua) jenis kelompok, yaitu data primer dan sekunder.

Adapun yang penyusun jadikan data primer adalah buku yang diterjemahkan oleh Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali yang berjudul *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, penerbit Asy Syifa', kota Semarang, tahun 1993, dari kitab Aslinya adalah *Tarbiyatul Awlad fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan. Hal ini dikarenakan di dalam buku ini terdapat konsep-konsep pendidikan anak yang sesuai dengan pendidikan

Islam yang mengandung nilai-nilai spiritual untuk anak, seperti pendidikan iman, akhlak, dan jiwa.

Sedangkan sumber sekundernya antara lain, al-Qur'an dan terjemahnya, buku-buku tentang kecerdasan spiritual, psikologi, pendidikan Islam, serta buku-buku lain yang mungkin relevan untuk masuk ke dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penyusun menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik atau cara untuk mengumpulkan data melalui media seperti; catatan-catatan, transkrip, majalah, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan dokumen tertulis berupa buku-buku tentang teori, pendapat maupun dalil-dalil yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴¹

Pada mulanya penyusun mencari bahan-bahan dari data primernya. Lalu yang kedua penyusun mencari data dari segala bahan pustaka yang relevan dengan masalah penelitian ini, misalnya buku-buku tentang Kecerdasan Spiritual, cara mendidik anak versi Rasulullah, psikologi anak, Pendidikan Islam, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan fokus penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan ditampung, dikaji, dipahami dan dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*), yakni suatu analisis yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 188.

tercetak dalam suatu media. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Dalam analisis isi, yang dibedah adalah pesan atau “message”nya. Studi analisis isi ini menekankan pada bahasa dan menghendaki adanya netralitas.⁴²

Adapun langkah yang penyusun lakukan dalam hal analisis ini adalah:

- a. Metode Hermeneutika, digunakan untuk mengambil makna esensial, sesuai dengan konteksnya. Kemudian data ditafsirkan, sehingga esensi makna dapat ditangkap dan dipahami.⁴³
- b. Metode Abstraksi, yaitu yang digunakan untuk mengungkapkan makna substansial ontologis, yaitu makna pada tingkat hakikatnya.⁴⁴
- c. Metode Induktif, merupakan cara menyimpulkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Dan bahan pustaka utama yang penyusun gunakan untuk menganalisis mengenai bagaimana pendidikan kecerdasan spiritual anak adalah buku “Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam” karya Abdullah Nashih Ulwan.

⁴² Ahmad Kurnia S.Pd, MM, *Analisis Isi Dalam Penelitian Kualitatif*. (<http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2011/10/analisis-isi-dalam-penelitian.html>) Diakses 4 Mei 2012.

⁴³ Prof. Dr. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Paradigma: Yogyakarta, 2005), hal. 80.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 86.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis di dalam skripsi ini, penyusun membaginya menjadi empat bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum. Bab ini akan memaparkan biografi tokoh yaitu Abdullah Nashih Ulwan, gambaran umum mengenai isi buku kajian utama hasil karya Abdullah Nashih Ulwan yang berjudul “Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam”. Serta berbagai karya ilmiah lain yang telah di tulis oleh beliau.

Bab ketiga, berisi tentang pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan hasil dari analisis yang peneliti lakukan, berisi tentang pemaparan konsep dan metode mendidik kecerdasan spiritual anak menurut Abdullah Nashih dalam bukunya yang berjudul seperti di atas. Dan juga berisi mengenai bagaimana relevansi antara kecerdasan spiritual dengan pendidikan Islam.

Bab keempat, berisi tentang penutup. Merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi mengenai kesimpulan, saran-saran, kata penutup kemudian daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yakni:

1. Konsep dan Metode Pendidikan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan.

Konsep kecerdasan spiritual bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah ketika seorang anak mampu dan mendapatkan pendidikan keimanan dan ketauhidan, yang mana seorang anak akan mengerti akan makna hidup yang sesungguhnya. dan seorang anak akan mengenal tuhan yang sesungguhnya. Suatu jiwa anak akan disebut beriman manakala hati anak telah dimasuki hal-hal yang berhubungan dengan dimensi keimanan, seperti Allah, malaikat, para nabi, kitab-kitab-Nya, dan hari akhir. Apabila semuanya belum masuk ke dalam hati, misalnya baru berada di wilayah jiwa, maka manusia yang bersangkutan belum beriman karena tempat iman ada di dalam hati.¹

Kemudian dengan pendidikan Akhlak seorang anak akan mampu berperilaku mulia di segala tempat yang ia singgahi. Menghadapi segala sesuatu dengan kebijaksanaan. Ia akan mengerti dirinya sendiri dan apapun yang ada di sekitarnya, bahwa semua itu memiliki hak untuk diperlakukan secara baik.

1 Rif'at syauqi nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 56.

Selanjutnya dengan pendidikan jiwa seorang anak mampu berfikir sehat, dan akan memiliki pembawaan yang cerdas serta mengerti akan lingkungannya.

Adapun metode yang disampaikan di atas, yakni metode mendidik dengan keteladanan, dengan adat kebiasaan, dengan nasihat, dengan memberikan perhatian dan dengan memberikan hukuman, sangatlah penting dalam keberhasilan mendidik kecerdasan spiritual anak. Dan memilih metode adalah harus sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Serta memperhatikan metode apa yang cocok untuk diterapkan.

2. Relevansi Pendidikan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak dengan Pendidikan Islam

Bahwa apa yang disampaikan Abdullah Nashih Ulwan mengenai konsep kecerdasan spiritual adalah relevan dengan pendidikan Islam, diantaranya yaitu pendidikan keimanan bagi anak, pendidikan akhlak bagi anak dan pendidikan jiwa bagi anak, dan metode yang digunakan untuk melaksanakan konsep pendidikan kecerdasan spiritual. Hal itu karena menuju keimanan pada Allah, Akhlak seorang muslim, jiwa suci yang terhindar dari penyakit hati, yang kesemuanya itu merujuk pada sumber yang sama pada pendidikan Islam. Seperti al-Qur'an, Hadist, orang-orang Sholeh dalam kalangan muslim, dan segala apapun yang dapat dijadikan rujukan dari Islam. Baik dilihat dari asas pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, Pendidik, Anak didik, dan sumber pendidikan Islam.

B. Saran-saran

Adapun saran yang bisa penyusun paparkan mengenai hasil penelitian ini adalah antara lain:

1. Mendidik kecerdasan spiritual pada anak penting dilakukan, hal ini mengingat tujuan Allah mengenai penciptaan manusia adalah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, maka dari itu pendidikan utama dalam hal mendidik anak adalah kecerdasan Spiritual. Karena dengan kecerdasan tersebut anak akan mengerti makna hidup serta menjauh dari segala sesuatu yang merugikan.
2. Hendaknya setiap pendidik mampu menjadi teladan yang baik terutama bagi anak-anak didiknya. Baik itu pendidik dari kalangan orangtua sendiri atau pun pendidik selain orangtua sendiri.
3. Hendaknya pendidik mengerti keadaan setiap anak didiknya, dari segala segi, seperti segi kejiwaan, fisik, bakat, emosional, dan lain-lain semisalnya. Supaya pendidik dapat menggunakan metode mendidiknya dengan tepat, serta mendapatkan hasil didikan sesuai yang diharapkan.
4. Kekerasan bukanlah jalan yang baik untuk mendidik, maka segala kekerasan sebaiknya dihindari dari pendidikan anak ini. Dan hendaknya orangtua atau pendidik sabar dalam menghadapi anak didiknya.

5. Hendaknya pendidik memakai tahapan-tahapan yang tepat dalam memberikan pendidikan maupun hukuman pada anak. Sehingga anak dapat menerima sesuai kemampuan daya tangkapnya.
6. Hendaknya pendidikan menghindari segala sesuatu yang menyebabkan anak minder, penakut, pemarah, pemalas, karena hal itu akan menyebabkan anak susah untuk belajar segala sesuatu yang berkaitan dengan spiritualitas yang bersumber dari luar, atau selain dari apayang diajarkan pendidik. Seperti dalam pergaulan masyarakat, supaya anak ampu berbaur dengan baik dalam kehidupannya.

C. Kata penutup

Alhamdulillahrabbi ‘Alamiin, berkat usaha dan semangat yang keras serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi yang berjudul “Mendidik Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam” ini bisa berhasil terselesaikan.

Penyusun memahami bahwa tak ada sesuatu pun yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt, begitu pula dengan hasil penelitian ini. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan untuk memacu motivasi agar lebih baik lagi penulisan-penulisan selanjutnya.

Yang terakhir, terima kasih banyak kepada bantuan semua pihak yang telah ikut membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga semuanya mendapatkan pahala dan ridho Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Preda Media, 2008.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, penerjemah: Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Semarang: Asy Syifa', 1993.
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam: suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Jalaluddin dan Utsman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994.
- Amir Faisal, Jusuf, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Kurniasih, Imas, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Jauhari Muchtar, Heri, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta: UI Press, 1979.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Rif'at syauqi nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2011.

- Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Rusdin S. Rauf, *Quantum Istiqomah*, Yogyakarta: Diva press, 2008.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 1994.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah & Lebih Efektif*, Bandung: Ruang Kata, 2012.
- Zuharini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

B. Sumber Skripsi

- Idris, Mohammad, *Mempersiapkan Anak Saleh (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)*, Yogyakarta: skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Khikmawati, Nurul, *Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Pada Anak (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 13-19)*, Yogyakarta: skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.
- Maulana, Nine Adien, *Konsep Kecerdasan Spiritual Islami (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Perspektif Islam)*, Yogyakarta: skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Sudarmini, Bkti, *Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Membangun Kecerdasan Spiritual Anak*, Yogyakarta: skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Untoro, Slamet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik Dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid)*, Yogyakarta: skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

C. Sumber Media Massa

Ano, *Dipukul Teman-Guru, Sisiwa masuk RSJ*, Yogyakarta: Jawa Pos, 2013.

Hadi, Ikhsan, *Kecerdasan Spiritual* (<http://kecerdasan-spiritual.blogspot.com>, diakses 17 Januari 2013).

Uswah (Muhammad Abdulloh bin Suradi), *Dr Abdullah Nashih Ulwan, Selagi Nadi Berdenyut Pena Senantiasa Menulis* (<http://tamanulama.blogspot.com>, diakses 16 Januari 2013).

Lampiran-Lampiran

Lampiran I : Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran IV : Sertifikat TOEFL

Lampiran V : Sertifikat TOAFL

Lampiran VI : Sertifikat TIK

Lampiran VII : Sertifikat PPL 1

Lampiran VIII : Sertifikat KKN-PPL

Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM

Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/155 /2012
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 8 Mei 2012

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Karwadi, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 8 Mei 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2011/2012 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Eko Budi Raharjo
NIM : 09410072
Jurusan : PAI
Judul : MEMBANGUN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK MENURUT
IMAS KURNIASIH DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Terhadap Buku « Mendidik SQ Anak
Menurut Nabi Muhammad SAW » Karya Imas Kurniasih, S.Pd.I)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Eko Budi Raharjo
Nomor Induk : 09410072
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : MEMBANGUN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK MENURUT
IMAS KURNIASIH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
ISLAM (Kajian Terhadap Buku « Mendidik SQ Anak Menurut Nabi
Muhammad SAW » Karya Imas Kurniasih, S.Pd.I)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 Mei 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 Mei 2012

Moderator


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Eko Budi Raharjo
NIM : 09410072
Pembimbing : Dr. Karwadi, M. Ag.
Judul : Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut
Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya
dengan Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No .	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	3 januari 2013	1	- Penyerahan Revisi Proposal - Pengarahan referensi skripsi	

Yogyakarta, 03 Januari 2013

Pembimbing

Dr. Karwadi, M. Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



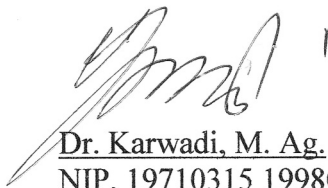
KARTU BIMBINGAN SKRIPSITUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Eko Budi Raharjo
NIM : 09410072
Pembimbing : Dr. Karwadi, M. Ag.
Judul : Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	31 Januari 2013	2	- Penyerahan Revisi Proposal ke-2	
2.			- Pengarahan Point pembahasan BAB III	

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Pembimbing



Dr. Karwadi, M. Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Eko Budi Raharjo
NIM : 09410072
Pembimbing : Dr. Karwadi, M. Ag.
Judul : Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut
Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya
dengan Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	26 Februari 2013	3	- Perubahan judul - Perubahan rumusan masalah - Penambahan kajian pustaka - Revisi kesimpulan - dll.	

Yogyakarta, 26 Februari 2013

Pembimbing

Dr. Karwadi, M. Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Eko Budi Raharjo
NIM : 09410072
Pembimbing : Dr. Karwadi, M. Ag.
Judul : Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut
Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya
dengan Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	28 Februari 2013	4	- Revisi teknik penulisan	

Yogyakarta, 28 Februari 2013

Pembimbing

Dr. Karwadi, M. Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Eko Budi Raharjo
NIM : 09410072
Pembimbing : Dr. Karwadi, M. Ag.
Judul : Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut
Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya
dengan Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No .	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	01 Maret 2013	5	- Revisi teknik penulisan ke-2	

Yogyakarta, 01 Maret 2013

Pembimbing

Dr. Karwadi, M. Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2993.b /2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Eko Budi Raharjo
Date of Birth : April, 21, 1991
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on October 12, 2012 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	42
Total Score	400

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 17, 2012

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2989.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Eko Budi Raharjo :

تاريخ الميلاد : ٢١ ابريل ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ اكتوبر ٢٠١٢ ،
وحصل على درجة :

١٢	فهم المسموع
٩,٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٢,١	فهم المقروء
٣٤	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٨ أكتوبر ٢٠١٢

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : EKO BUDI RAHARJO
NIM : 09410072
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	70	C
Total Nilai		88.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 14 Januari 2013


Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
KEMENTERIAN AGAMA
YOGYAKARTA
UIN SUNAN KALIJAGA
9770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Eko Budi Raharjo
NIM : 09410072
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

85 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : EKO BUDI RAHARJO
NIM : 09410072
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MAN Wonokromo dengan DPL Drs. Usman, SS, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **94.81 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/16456/2009



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : EKO BUDI RAHARJO
NIM : 09410072
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

